

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern, menyebabkan meningkatnya pengetahuan masyarakat akan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di bidang kesehatan, sehingga meningkatkan pengetahuan dan kebutuhan masyarakat akan kesehatan dan pentingnya hidup sehat.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan hak asasi setiap manusia untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang optimal sesuai dengan kebutuhan masyarakat, oleh sebab itu, setiap kegiatan dan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, perlindungan dan berkelanjutan.

Pada mulanya, upaya peningkatan kesehatan berorientasi pada upaya penyembuhan penyakit, yang kemudian secara berangsur-angsur berkembang ke arah yang terpadu yaitu upaya kesehatan untuk seluruh masyarakat dengan mengikutsertakan masyarakat luas yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang bersifat menyeluruh dan terpadu (IAI,2010).

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, dibutuhkan tenaga kesehatan. Dimana berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan, Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang

mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan / atau keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Selain tenaga kesehatan, juga diperlukan suatu sarana kesehatan untuk menunjang pelaksanaan upaya kesehatan.

Salah satu tenaga kesehatan yang dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat adalah Apoteker. Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1332/MENKES/SK/X/2002 Tentang Ketentuan dan tata cara Pemberian Izin Apotek, Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker, mereka yang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku berhak melakukan kegiatan kefarmasian di Indonesia sebagai apoteker. Seorang apoteker dalam menjalankan tugasnya harus sesuai dengan standart yang ada dan harus mampu berkomunikasi dengan pasien dan tenaga kesehatan lainnya dalam menetapkan terapi untuk mendukung penggunaan obat yang rasional dan pelayanan yang optimal. Apoteker juga harus selalu aktif dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan di bidang kesehatan pada umumnya dan bidang farmasi khususnya. Selain itu, juga diperlukan peran aktif dari masyarakat sendiri dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Dimana peran masyarakat ini antara lain dengan selalu menjaga kesehatan pribadi dan aktif dalam penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan atau pemerintah. Sehingga upaya yang dilaksanakan oleh pemerintah dapat berdaya guna dan berhasil guna.

Salah satu sarana kesehatan adalah apotek. Dimana berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1027 tahun 2004 tentang Standar Pelayanan di Apotek, menyatakan bahwa Apotek adalah suatu tempat teertentu, tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran sediaan

farmasi, perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat. Sebuah apotek harus dikelola oleh seorang Apoteker penanggung jawab yang memiliki STRA (Surat Tanda Registrasi Apoteker) dan SIPA (Surat Tanda Izin Praktek Apoteker).

Fungsi dari sebuah apotek berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1027 Tahun 2004 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek adalah tempat pengabdian seorang apoteker yang telah mengucapkan sumpah jabatan, dan sebagai sarana farmasi untuk melakukan peracikan, pengubahan bentuk, pencampuran dan penyerahan obat dan sarana penyaluran perbekalan farmasi yang harus menyebarkan obat yang diperlukan masyarakat secara meluas dan merata.

Pelayanan kefarmasian yang saat ini telah bergeser orientasinya dari “obat” ke “pasien” yang berazaskan asuhan kefarmasian (*Pharmaceutical Care*). Oleh sebab itu, seorang Apoteker penanggung jawab apotek dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku agar dapat melakukan interaksi langsung dengan pasien. Dimana bentuk interaksi tersebut antara lain melaksanakan pelayanan resep, pelayanan obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotik dan perbekalan kesehatan lainnya juga pelayanan informasi obat dan monitoring penggunaan obat agar tujuan pengobatan sesuai dengan harapan dan terdokumentasi dengan baik. Selain itu apoteker juga harus memahami dan menyadari kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan (*Medication Error*) dalam proses pelayanan kefarmasian, untuk itu apoteker harus berupaya mencegah dan meminimalkan masalah yang terkait obat (*Drug Related Problems*) dengan membuat keputusan yang profesional untuk mencapai pengobatan yang rasional. (IAI. 2010)

Menyadari akan pentingnya peran dan tanggung jawab yang besar dari seorang apoteker dalam melaksanakan tugasnya di bidang kesehatan,

maka para calon apoteker wajib mengikuti Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek sebelum terjun langsung ke dunia kerja, dengan tujuan untuk memberi pembekalan dan pangalaman bagi seorang calon apoteker dalam mempersiapkan diri dan melatih diri, memperluas wawasan mengenai peran dan fungsi apoteker di apotek, pelayanan kesehatan di apotek, sistem manajemen yang baik dan cara KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada pasien

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan dari dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek KPRI RSUD Dr. Soetomo adalah sebagai berikut :

- 1) Memberi pemahaman bagi calon apoteker tentang peran, tugas dan tanggung jawab seorang apoteker dalam suatu pelayanan kesehatan dan memberikan bekal kepada calon apoteker berupa pengetahuan, pengalaman praktis serta kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai Apoteker yang berkompeten sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian yang ada.
- 2) Mahasiswa calon Apoteker dapat mempelajari dan memahami tentang pelayanan kefarmasian di apotek yang meliputi pelayanan resep dan non resep serta penerapan dalam memberikan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada pasien.
- 3) Mahasiswa calon Apoteker dapat mempelajari dan memahami tentang sistem manajemen apotek mulai dari perencanaan, penganggaran, pengadaan, penerimaan, penataan, penyimpanan, pendistribusian, pencatatan, pelaporan, pengelolaan hingga pemusnahan perbekalan farmasi, dan cara pengelolaan keuangan di apotek.

- 4) Mahasiswa calon Apoteker dapat mempelajari tentang cara pendirian apotek, mengerti dan memahami struktur organisasi apotek.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilaksanakan di Apotek KPRI RSUD Dr. Soetomo surabaya adalah :

1. Mahasiswa calon apoteker dapat mengetahui serta memahami tugas dan tanggung jawab seorang apoteker sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam pelayanan kefarmasian secara profesional, dapat menjadi apoteker yang profesional, memiliki wawasan yang luas dan etika yang bagus, mentaati peraturan-peraturan yang berlaku dalam pelaksanaan tugasnya, dapat mengabdikan profesinya untuk masyarakat serta dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan lainnya.
2. Meningkatkan kerjasama antara Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dengan Apotek KPRI RSUD Dr. Soetomo dalam membina mahasiswa calon apoteker, sehingga diharapkan dapat menghasilkan apoteker yang berkualitas dan berkompeten sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian.
3. Bagi Apotek KPRI RSUD Dr. Soetomo selain sebagai tempat pelayanan kefarmasian juga dapat menjadi wadah pendidikan dan pelatihan bagi calon apoteker sehingga dapat meningkatkan citra apotek.